

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bahwa Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 pasal 1 menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit tidak menular, bahwa penyakit tidak menular menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kecacatan dan kematian yang tinggi, serta menimbulkan beban pembiayaan kesehatan sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui pencegahan, pengendalian dan penanganan yang komprehensif, efisien, efektif, dan berkelanjutan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 pasal 1 menjelaskan bahwa penyakit tidak menular yang selanjutnya disingkat PTM adalah penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis).

Penyakit tidak menular sendiri terjadi karena berbagai faktor, seperti kebiasaan merokok, diet, atau pola makan yang tidak sehat, minim aktivitas fisik, dan konsumsi minuman beralkohol (Afriani, 2024:16). Pencegahan PTM menjadi sangat penting dikarenakan hingga saat ini jumlah angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh PTM terus mengalami peningkatan (Wijayanti, 2023:27). Penyakit tidak menular (PTM) dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risiko dan mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku yang sehat (Afriani, 2024:15). Perubahan perilaku untuk melaksanakan gaya hidup sehat (GERMAS) mutlak diperlukan untuk mencegah terjadinya PTM (Afriani, 2024:16). Deteksi dini, pengendalian faktor risiko dan kontrol kesehatan serta minum obat teratur wajib dilakukan guna mencegah terjadinya PTM sebagai penyebab kematian terbanyak (Afriani, 2024:16).

Oleh karena itu, munculah sebuah strategi pencegahan dan pengendalian yang dilakukan sebagai upaya dalam menekan jumlah peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat PTM (Wijayanti, 2023:28). Menurut Roosihermatie dkk. (2023:72) untuk terselenggaranya prioritas penanggulangan PTM sebagaimana dimaksud dalam pasal 5, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus menunjuk satuan kerja atau unit pengelola yang bertanggung jawab untuk melaksanakan penanggulangan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. www.peraturan.go.id 2015, No.1775-6- .

Penyelenggaraan penanggulangan PTM melalui Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat (2)

dilaksanakan dengan upaya pencegahan dan pengendalian. (2) pencegahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dititikberatkan pada pengendalian faktor risiko PTM yang dapat diubah. (3) faktor risiko perilaku yang dapat diubah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. Merokok; b. Kurang aktivitas fisik; c. Diet yang tidak sehat; d. Konsumsi minuman beralkohol; e. Lingkungan yang tidak sehat. (4) pencegahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko, dan perlindungan khusus (Roosihermatie dkk., 2023:72).

Peran serta masyarakat sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM). (3) pada Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilaksanakan kegiatan deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan di bawah pembinaan Puskesmas (Roosihermatie dkk., 2023:72).

Program Posbindu PTM sendiri diluncurkan tahun 2011 sebagai upaya nasional untuk mencegah dan mengendalikan penyakit tidak menular. Kemunculan Posbindu PTM dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus penyakit tidak menular di Indonesia pada awal tahun 2000-an. Beberapa contoh PTM yang menjadi fokus Posbindu PTM antara lain hipertensi, diabetes, dan kolesterol tinggi.

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) adalah Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang berfokus pada

pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular melalui deteksi dini dan pemantauan faktor risiko secara mandiri dan berkesinambungan (Lala, 2025:36). Posbindu PTM merupakan upaya preventif yang sangat penting untuk menanggulangi meningkatnya kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) di masyarakat. Sasarannya adalah seluruh individu usia 15 tahun ke atas, terutama mereka yang belum memiliki gejala penyakit tetapi memiliki satu atau lebih faktor risiko seperti merokok, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, dan riwayat keluarga PTM.

Menurut kementrian RI, banyak orang dewasa muda dan usia produktif yang memiliki kebiasaan hidup tidak sehat, seperti:

1. Kurangnya aktivitas fisik
2. Pola makan tidak seimbang (tinggi gula, garam, lemak)
3. Merokok dan konsumsi alkohol
4. Stres akibat tekanan kerja dan kehidupan sosial
5. Kurangnya kesadaran untuk memeriksakan kesehatan secara rutin

Kondisi ini menjadi pemicu utama munculnya Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung, stroke, dan kanker. Ironisnya, PTM sering berkembang tanpa gejala awal, sehingga banyak orang baru menyadari setelah kondisinya parah. Oleh karena itu, Posbindu PTM sangat penting sebagai sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat untuk deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Balangan Tahun 2021-2026 dalam upaya deteksi Penyakit Tidak Menular (PTM) dilakukan di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu), kegiatan

Posbindu pada Desa Murung Jambu yang merupakan bagian dari daerah Kabupaten Balangan telah dibentuk dari tahun 2021 dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan hidup sehat dan mengetahui akan pentingnya pengetahuan tentang Penyakit Tidak Menular (PTM), mendeteksi dini, memantau, dan mengendalikan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui peran aktif masyarakat.

Sementara manfaatnya mencakup peningkatan kesadaran individu dan masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat, serta pengurangan beban penyakit dan biaya kesehatan dalam jangka panjang. Masa usia produktif, terutama pada rentang usia 15-59 tahun, merupakan periode penting dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini, individu mengalami perkembangan dan aktivitas yang intens, baik secara fisik, mental, emosional, sosial, maupun ekonomi. Gaya hidup yang dijalani dalam fase ini sangat menentukan kondisi kesehatan di masa depan.

Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Masyarakat belum memahami secara menyeluruh terkait dari program Posbindu. Meskipun program Posbindu telah dilaksanakan selama bertahun-tahun, masih terdapat sebagian masyarakat di Desa Murung Jambu yang belum memahami secara menyeluruh fungsi dan manfaat dari program tersebut. Bahkan, pemahaman terhadap risiko Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti tekanan darah tinggi, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat, yang menjadi fokus utama Posbindu juga masih terbatas di kalangan masyarakat.

2. Sasaran Posbindu Desa Murung Jambu itu yang berusia produktif dari 15-59 tahun mencakup laki-laki dan perempuan, tetapi saat pelaksanaan Posbindu kehadiran lebih didominasi oleh ibu rumah tangga, sementara laki-laki yang berusia produktif sangat jarang hadir dan bahkan ada yang tidak hadir sama sekali. Data kehadiran Posbindu Desa Murung Jambu menunjukkan bahwa yang hadir pada Januari-September 2025 laki-laki berjumlah 77 orang dan perempuan berjumlah 449 orang. Hal ini mengakibatkan tujuan khusus diadakannya Posbindu di Desa Murung Jambu belum tercapai seperti tidak mengetahui akan pentingnya pengetahuan tentang Penyakit Tidak Menular (PTM).
3. Masih terdapat masyarakat yang menderita hipertensi disetiap pemeriksaan setiap satu bulan sekali. Dalam hal ini perubahan yang dihasilkan dari kegiatan Posbindu di Desa Murung Jambu masih belum signifikan dalam perilaku masyarakat terkait pencegahan PTM seperti pengurangan konsumsi garam, peningkatan aktivitas fisik, mengurangi makanan yang menyebabkan darah tinggi dan faktor lainnya. Artinya keberlanjutan dampak program masih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas yang berkenaan dengan Efektivitas Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Desa Murung Jambu Kecamatan

Paringin Selatan Kabupaten Balangan. Maka penulis membuat fokus penelitian dengan teori menurut Sutrisno (2007) dalam Amrizal dkk. (2018:43) untuk mengukur efektivitas suatu program sebagai berikut:

- a) Pemahaman program
- b) Tepat sasaran
- c) Tepat waktu
- d) Tercapainya tujuan
- e) Perubahan nyata

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep mengenai efektivitas program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) sebagai upaya promotif dan preventif dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM).

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis: untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang mana penelitian ini memberikan langsung dalam memahami dinamika pelaksanaan program kesehatan masyarakat seperti Posbindu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.
- 2) Bagi petugas Posbindu: hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pelaksanaan efektivitas edukasi, skrining dan pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular di tingkat desa.
- 3) Bagi masyarakat Desa Murung Jambu: penelitian ini dapat berkontribusi dalam peningkatan kesadaran kesehatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan layanan Posbindu, sehingga dapat diharapkan mampu menurunkan prevelensi faktor risiko penyakit tidak menular melalui intervensi ini.